

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP
INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN MAHĀRAH KALAM SISWA
MTS NURUL IMAN JAMBI**

Ulil Abror¹, Rahman², Neldi³, Rofiazka⁴

Pendidikan Bahasa Arab, FKIP Universitas Jambi

1abrorulil5@gmail.com, 2ka_rahman@unja.ac.id, 3neldi.hariato@unja.ac.id,

4rofiazka_92@unja.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of students' mahārah al-kalām (Arabic speaking skills) at MTs Nurul Iman Jambi, characterized by limited vocabulary mastery, lack of confidence in speaking, and insufficient opportunities to communicate in Arabic during classroom instruction. This study aimed to describe the implementation of the Group Investigation (GI) cooperative learning model in improving the Arabic speaking skills of seventh-grade students. A qualitative descriptive approach was employed. The research subjects consisted of an Arabic language teacher and seventh-grade students. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the implementation of the Group Investigation model followed several stages, including topic selection, group formation, investigation planning, investigation activities, report preparation, presentation, and evaluation. The implementation of the model created a more active, collaborative, and communicative learning environment. Students demonstrated improvements in speaking confidence, vocabulary mastery, fluency, and active participation during Arabic learning. Furthermore, the model fostered collaboration, critical thinking, and self-confidence among students. Therefore, the Group Investigation cooperative learning model can serve as an effective alternative for improving Arabic speaking skills at the Madrasah Tsanawiyah level.

Keywords: Group Investigation; cooperative learning; mahārah al-kalām; Arabic speaking skills; Islamic junior high school.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan mahārah al-kalām siswa pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Nurul Iman Jambi yang ditandai dengan rendahnya penguasaan kosakata, kurangnya keberanian berbicara, serta terbatasnya kesempatan siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dalam meningkatkan mahārah al-kalām siswa kelas VII MTs Nurul Iman Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Bahasa Arab dan siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Group Investigation dilaksanakan melalui tahapan pemilihan topik, pembentukan kelompok, perencanaan investigasi, pelaksanaan investigasi, penyusunan laporan, presentasi, dan evaluasi. Penerapan model tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan komunikatif. Siswa menunjukkan peningkatan keberanian berbicara, penguasaan kosakata, kelancaran berkomunikasi, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain meningkatkan kemampuan mahārah al-kalām, model Group Investigation juga mendorong berkembangnya keterampilan bekerja sama, berpikir kritis, dan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Kata Kunci: Group Investigation; pembelajaran kooperatif; mahārah al-kalām; bahasa Arab; Madrasah Tsanawiyah.

A. Pendahuluan

Keterampilan berbicara (mahārah al-kalām) merupakan salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran bahasa Arab yang berfungsi sebagai indikator kemampuan komunikatif peserta didik. Penguasaan keterampilan ini memungkinkan siswa menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi secara lisan dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di madrasah tidak hanya berorientasi

pada penguasaan aspek gramatikal (qawā'id) dan kosakata (mufradāt), tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan berkomunikasi secara aktif dalam berbagai situasi. Namun demikian, praktik pembelajaran bahasa Arab di berbagai madrasah masih menunjukkan bahwa keterampilan berbicara menjadi aspek yang paling sulit dikuasai oleh peserta didik dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya penguasaan kosakata, minimnya kesempatan untuk melakukan praktik berbicara, rendahnya rasa percaya diri siswa, serta penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered). Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran dan hanya berperan sebagai penerima informasi. Akibatnya, proses pembelajaran bahasa Arab belum mampu menciptakan pengalaman belajar yang komunikatif dan bermakna sehingga kemampuan berbicara siswa berkembang secara kurang optimal.

Hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Nurul Iman Jambi menunjukkan bahwa kemampuan mahārah al-kalām siswa kelas VII masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan menyusun kalimat sederhana dalam bahasa Arab, kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan kelas, serta jarang menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran. Guru masih

mendominasi kegiatan belajar melalui metode ceramah, hafalan kosakata, dan latihan tertulis sehingga interaksi antarsiswa dalam menggunakan bahasa Arab masih sangat terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara serta kurang berkembangnya kemampuan komunikasi lisan mereka.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Ayuwanti (2016), Ni L. Sudewi dkk. (2014), Nur Akly dan Andi Halimah, serta Tri Hatrono membuktikan bahwa model Group Investigation (GI) efektif meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, maupun aktivitas siswa pada berbagai mata pelajaran. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada mata pelajaran umum seperti matematika, IPA, fisika, dan sejarah, sedangkan implementasi model Group Investigation dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk meningkatkan mahārah al-kalām, masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar

penelitian terdahulu menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar kognitif, belum secara spesifik mengkaji pengembangan kompetensi komunikasi lisan peserta didik dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih topik, melakukan investigasi secara kelompok, berdiskusi, menyusun laporan, dan mempresentasikan hasil temuannya. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga terlatih mengemukakan pendapat, bekerja sama, memecahkan masalah, serta berkomunikasi secara efektif. Karakteristik tersebut menjadikan model Group Investigation sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran mahārah al-kalām karena memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara komunikatif dalam proses belajar.

Secara teoretis, penerapan model Group Investigation didukung oleh teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif dan interaksi sosial. Dalam perspektif pembelajaran kooperatif, Johnson dan Johnson menjelaskan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh adanya saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, keterampilan sosial, serta evaluasi kelompok. Sementara itu, Sharan dan Sharan menegaskan bahwa Group Investigation mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi melalui kegiatan investigatif yang dilakukan secara bersama-sama. Karakteristik tersebut selaras dengan tuntutan pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dalam konteks pembelajaran mahārah al-kalām di Madrasah Tsanawiyah melalui

pendekatan kualitatif yang berfokus pada proses penerapan model, bentuk interaksi belajar yang terbentuk, serta perubahan kemampuan berbicara siswa selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini tidak hanya mengkaji peningkatan hasil belajar, tetapi juga mendeskripsikan dinamika pembelajaran kooperatif yang mampu membangun keberanian, keaktifan, dan kemampuan komunikasi lisan siswa dalam bahasa Arab.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dalam meningkatkan mahārah al-kalām siswa kelas VII MTs Nurul Iman Jambi serta menganalisis bagaimana model tersebut mampu menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang lebih aktif, kolaboratif, dan komunikatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran bahasa Arab sekaligus menjadi alternatif praktis bagi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dalam meningkatkan mahārah al-kalām siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap proses pembelajaran, interaksi yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar, serta perubahan kemampuan berbicara siswa setelah diterapkannya model Group Investigation.

Penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Iman Jambi pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas seorang guru mata pelajaran Bahasa Arab dan siswa kelas VII yang berjumlah 20 orang. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui proses pembelajaran dan mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung

melalui guru Bahasa Arab dan siswa kelas VII, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti perangkat pembelajaran, arsip madrasah, dokumentasi kegiatan, serta literatur yang relevan dengan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses penerapan model Group Investigation pada pembelajaran mahārah al-kalām. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta hambatan selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta dokumen administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik

dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti menggunakan bahan referensi berupa rekaman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sebagai pendukung validitas temuan penelitian.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan secara terus-menerus selama proses penelitian hingga diperoleh temuan yang kredibel mengenai penerapan model Group Investigation dalam meningkatkan mahārah al-kalām siswa.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan
Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe Group
Investigation dalam Pembelajaran
Mahārah al-Kalām**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada pembelajaran mahārah al-kalām di kelas VII MTs Nurul Iman Jambi berjalan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang dikemukakan oleh Sharan dan Sharan, yaitu pemilihan topik, pembentukan kelompok, perencanaan investigasi, pelaksanaan investigasi, analisis dan sintesis, serta presentasi hasil dan evaluasi. Implementasi model tersebut mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered).

Sebelum penerapan model Group Investigation, proses pembelajaran Bahasa Arab didominasi metode ceramah, hafalan kosakata (mufradāt), dan latihan tertulis. Kesempatan siswa untuk mempraktikkan kemampuan

berbicara masih sangat terbatas sehingga sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan menyusun kalimat sederhana, kurang percaya diri ketika berbicara, dan menunjukkan kecemasan dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan. Kondisi tersebut tercermin dari hasil observasi dan wawancara awal yang menunjukkan bahwa siswa cenderung diam ketika diminta berbicara karena takut melakukan kesalahan dan menjadi bahan ejekan teman-temannya.

Setelah model Group Investigation diterapkan, aktivitas belajar siswa mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada tahap awal implementasi, siswa mulai belajar bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menentukan topik, mengumpulkan informasi, menyusun dialog, dan mempresentasikan hasil investigasi. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk saling berdiskusi, bertukar pendapat, serta menggunakan bahasa Arab secara lebih aktif selama proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan umpan

balik terhadap proses investigasi yang dilakukan siswa.

Perubahan perilaku belajar siswa terlihat secara bertahap. Pada siklus awal siswa mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, sedangkan pada tahap berikutnya hampir seluruh siswa telah mampu berkontribusi dalam penyusunan dialog dan presentasi kelompok. Aktivitas belajar yang sebelumnya pasif berubah menjadi lebih kolaboratif, komunikatif, dan interaktif. Siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mencari kosakata secara mandiri, menganalisis materi, menyusun dialog, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa model Group Investigation mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui proses investigasi, siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan Kemampuan Mahārah al-Kalām Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Group Investigation memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara (mahārah al-kalām) siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh indikator penilaian, yaitu kelancaran berbicara (fluency), ketepatan struktur bahasa (accuracy), penguasaan kosakata (vocabulary), keberanian berkomunikasi, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pada aspek kelancaran berbicara, siswa yang sebelumnya masih banyak mengalami jeda ketika berbicara mulai mampu mengungkapkan ide secara lebih spontan dan runtut. Demikian pula pada aspek ketepatan struktur bahasa, kesalahan dalam penggunaan tarkīb mengalami penurunan sehingga kalimat yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Penguasaan kosakata siswa juga meningkat karena selama proses investigasi mereka terbiasa mencari referensi dari berbagai sumber dan

mendiskusikannya bersama anggota kelompok.

Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek keberanian berkomunikasi dan partisipasi aktif. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa siswa yang sebelumnya enggan berbicara mulai berani tampil sebagai penyaji dalam presentasi kelompok. Salah seorang siswa juga mengungkapkan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang bersama kelompok membuat rasa takut berbicara di depan kelas semakin berkurang sehingga ia lebih percaya diri menggunakan bahasa Arab dalam pembelajaran.

Secara kuantitatif, kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan rata-rata sebesar 60,2%, dari skor awal 47,5 (kategori rendah) menjadi 76,1 (kategori baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Group Investigation tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik siswa, tetapi juga aspek afektif berupa motivasi belajar, rasa percaya diri, dan keberanian berkomunikasi.

Pembahasan

Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation efektif dalam meningkatkan mahārah al-kalām siswa melalui proses pembelajaran yang kolaboratif dan berpusat pada peserta didik. Keberhasilan tersebut sejalan dengan teori Sharan dan Sharan yang menjelaskan bahwa Group Investigation memberikan kesempatan kepada siswa untuk merencanakan pembelajaran, melakukan investigasi, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil temuannya secara bersama-sama. Keterlibatan aktif pada setiap tahapan tersebut mendorong berkembangnya kemampuan komunikasi sekaligus meningkatkan tanggung jawab individu terhadap pembelajaran.

Dari perspektif teori pembelajaran kooperatif, hasil penelitian ini juga mendukung konsep Johnson dan Johnson mengenai pentingnya positive interdependence, individual accountability, face-to-face interaction, serta keterampilan sosial dalam pembelajaran. Selama proses investigasi, siswa saling membantu menyelesaikan tugas, memberikan

koreksi terhadap penggunaan kosakata maupun struktur bahasa, serta membangun rasa percaya diri melalui latihan berbicara secara berulang. Interaksi yang intensif tersebut menjadikan penggunaan bahasa Arab lebih alami dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model Group Investigation mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda karena berfokus pada pengembangan kompetensi produktif bahasa, khususnya mahārah al-kalām, di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Dengan demikian, penelitian ini memperluas bukti empiris mengenai efektivitas model Group Investigation dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam membangun kemampuan komunikasi lisan, meningkatkan keberanian berbicara, serta mengurangi kecemasan (language anxiety) yang sering dialami peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model Group Investigation mampu menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang lebih aktif, komunikatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi berbicara. Keberhasilan tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar, tetapi juga melalui perubahan perilaku belajar siswa yang menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan mampu menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas komunikasi di kelas.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dalam pembelajaran mahārah al-kalām di MTs Nurul Iman Jambi dilaksanakan melalui tahapan pemilihan topik, pembentukan kelompok, perencanaan investigasi, pelaksanaan investigasi, penyusunan laporan, presentasi hasil, dan evaluasi. Seluruh tahapan tersebut mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered), sehingga siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berinteraksi, berdiskusi,

dan mempraktikkan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab secara aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Group Investigation mampu meningkatkan kemampuan mahārah al-kalām siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya keberanian berbicara, kelancaran dalam menyampaikan gagasan, penguasaan kosakata, ketepatan penggunaan struktur bahasa, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain memberikan dampak terhadap aspek kebahasaan, model ini juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Keberhasilan implementasi model ini menunjukkan pentingnya pembelajaran yang bersifat kolaboratif

dan komunikatif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, guru bahasa Arab disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran inovatif yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan model Group Investigation pada keterampilan berbahasa Arab lainnya atau mengombinasikannya dengan media pembelajaran digital guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi anggito & johan setiawan, S. P. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jejak Publisher.
- Faizah, N. I., Rosikh, F., & Mustofa, M. A. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Meningkatkan Kemampuan Menerjemah Teks Bahasa Arab. 01(01).
- Farida, N. (2014). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa. Solo: Cakra Books.
- Haryati, S. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis

- Pembelajaran Kooperatif.
Pustaka Satu.
- Husaini Usman Prof. Dr., M. P. M. .
(2017). Metodologi Penelitian Sosial Edisi Ketiga (D. Purnamasari (ed.); 3rd ed.). Bumi Aksara.
- Injili, S. Z.-E. J. T., & 2020, undefined. (n.d.). Strategi penelitian kualitatif dan kuantitatif di dalam penelitian agama. Download.Garuda.Kemdikbud.G o.Id, 28(1), 28–38.
- Kuantitatif, J. C.-P. K. &, Jakarta, undefined, & 2002, undefined. (n.d.). Desain penelitian. Repository.Radenintan.Ac.Id, 28(1), 28–38.
- Laa, N., Winata, H., & Meilani, R. I. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap minat belajar siswa (The effect of cooperative learning-student teams achievement division type on students ' learning interest). 2(2), 139–148.
- Ni'am, A. M. (2022). Penerapan Metode Group Investigation Dalam Meningkatkan Maharah Kalam(Penelitian Eksperimen Pada Santri Pondok PesantrenMinhajut Tamyiz TimohoYogyakarta). Revorma, 3(1), 52–66.
- Pratimi, A. Z., Suhartono, S., & Salimi, M. (2019). Penerapan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. 6(2), 164–174.
- Suci, Y. T. (2018). Menelaah teori vygotsky dan interdepedensi sosial sebagai landasan teori dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. Kajian Penelitian Dan Pembelajaran, 3, 231–239.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian.